

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN MENOPAUSE
PADA WANITA DI RW 02 KELURAHAN BANGETAYU KULON**

*DESCRIPTION OF FACTORS INFLUENCING WOMEN'S MENOPAUSE
AT RW 02 BANGETAYU KULON VILLAGE*

Rika Maria¹⁾, Nuke Devi Indrawati²⁾, Erna Kusumawati³⁾

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : rikamalia1997@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang :Indonesia tahun 2016 tercatat 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Fase menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi. Menopause adalah fase alami dalam kehidupan setiap wanita yang menandai berakhirnya masa subur. Data yang ada bahwa RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon terdapat 39 wanita menopause. **Tujuan :** Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause pada wanita. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan scross sectional, Populasi berjumlah 39 responden wanita menopause, jumlah sampel sebanyak 39 responden dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan univariat. **Hasil :** sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 23 (59,0%) dan yang bekerja 16 (41,0%). Responden sebagian besar berparitas multipara 29 (74,4%) dan terendah nullipara 2 (5,1%) dan primipara 2 (5,1%). Semua responden tidak merokok. Responden sebagian besar berstatus menikah 32 (82,1%) dan status janda 7 (17,9%). Responden sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 15 (38,5%). Umur menarche responden sebagian besar 13-14 tahun (38,5%). **Simpulan :** wanita yang mengalami menopause sebagian besar tidak bekerja, multipara, pengguna KB suntik 3 bulan, status menikah, rata-rata usia menarche 13-14 tahun, umur 45-55 tahun.

Kata Kunci : menopause

ABSTRACT

Background:In 2016, Indonesia recorded 14 million menopause women or 7.4% of the total population. The average age of menopause in Indonesia is 48 years. The menopause phase is a symptom in a woman's life which is signed by the cessation of the menstrual cycle. Menopause is a natural phase in every woman's life who signs the end of the fertile period. In this study, there were 39 menopausal women in RW 02 BangetayuKulon Village. **Purpose:** To find out the factors affecting menopause in women. **Methods:** This study was descriptive research with cross-sectional approach. The number of population is 39 of menopausal women, the number of samples was 39 respondents with total sampling technique. Data analysis used univariate. **Results:** Most respondents who do not have jobs were 23 (59.0%) and those who have jobs 16 (41.0%). Most respondents were multiparous 29 (74.4%), and the lowest were nulliparous 2 (5.1%) and primipara 2 (5.1%). All respondents did not smoke. Most respondents were married 32 (82.1%) and widow status 7 (17.9%). The majority of respondents used 3 months of injectable contraception as much as 15 (38.5%). Menarche respondents age mostly 13-14 years (38.5%). **Conclusions:** Women who experienced menopause mostly had no jobs, multiparous, 3 months injecting contraception users, married status, average age of menarche 13-14 years, age 45-55 years.

Keyword : Menopause

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2010) setiap tahunnya sekitar 25 juta perempuan di seluruh dunia diperkirakan mengalami premenopause. Jumlah perempuan usia 40 tahun keatas akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih 1 milyar.

Pada tahun 2016 saat ini di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Angka harapan hidup perempuan melonjak dari 40 tahun pada tahun 1930 menjadi 67 tahun pada tahun 1998. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami menopause semakin banyak (Dinkes RI:2014).

Menurut Iwan, A (2012), ketika terjadi menopause akan menimbulkan gejala-gejala yang berbeda pada tiap orang. Meskipun demikian dapatlah dikatakan bahwa gejala menopause merupakan suatu gejala yang biasa disebut sindrome menopause.

Gejala-gejalanya meliputi: ketidakteraturan siklus haid, gejalak panas (hot flushes), keringat di malam hari (night sweat), kekeringan vagina (dryness vaginal), penurunan daya ingat, kurang tidur (insomnia), rasa cemas (depresi)

Masalah menopause memberikan perubahan psikis karena adanya anggapan bagi sementara wanita bahwa premenopause adalah tanda-tanda penuaan dan berakhirnya semua sifat-sifat kewanitaannya. Keadaan ini mungkin diperkuat dengan kurangnya pengertian atau adanya pengertian yang keliru mengenai masalah menopause. Terjadinya kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan pada masa premenopause (Proverawati, 2010). Menopause disebabkan karena pembentukan hormon esterogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti "melepaskan" sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormone esterogen yang sangat

penting untuk mempertahankan fisiologi tubuh, seorang wanita yang menopause tidak mempunyai lagi sel telur yang dapat di buahi. Bahkan siklus anovulasi ini telah berlangsung sejak fase pre menopause (Proverawati,2010).

Berdasarkan dari data yang di dapat di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon terdapat 39 wanita menopause. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause pada Wanita di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase	Pekerjaan
Bekerja	16	41.0	Bekerja
Tidak Bekerja	23	59.0	Tidak Bekerja

Berdasarkan tabel diatas dari 39 responden mayoritas yang tidak bekerja yaitu sebanyak 23 responden (59,0%) dan yang minoritas bekerja sebanyak 16 responden (41,0%). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kejadian menopause pada ibu rumah tangga atau tidak bekerja lebih banyak dibanding ibu pekerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Ratna bahwa sebagian besar ibu menopause adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sama artinya tidak bekerja, yaitu 33 (67,3%) dengan usia menopause 45-54 tahun, dan yang terendah adalah PNS (aktif) jumlah 1 responden (2,0%) dengan usia menopause 45-54 tahun (Ratna A, 2014).

2. Karakteristik Berdasarkan Paritas
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Paritas	Frekuensi	Persentase
Nullipara	2	5.1
Primipara	2	5.1
Multipara	29	74.4
Grandemultipara	6	15.4
Total	39	100.0

Hasil penelitian berdasarkan paritas dari 39 responden didapatkan sebagian besar multipara sebanyak 29 responden (74.4%) serta sebagian kecil nullipara 2 responden (5.1%) dan primipara 2 responden (5.1%). Dapat dilihat kejadian menopause umumnya terjadi pada wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safira, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (49,7%) memiliki paritas sebanyak 1 sampai 2, sedangkan responden yang menopause sebagian besar (46,8%) memiliki paritas ≥ 3 . Wanita yang memiliki jumlah anak yang pernah dilahirkan sebanyak 3 atau lebih (multipara) memiliki usia menopause yang lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah melahirkan dan memiliki paritas 1 sampai 2 (Safira, A. 2015).

3. Karakteristik Berdasarkan Merokok
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Merokok di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Merokok	Frequency	Percent
Tidak merokok	39	100
Merokok	0	0
Total	39	100

Seluruh responden yaitu ibu menopause tidak merokok. Berarti merokok maupun tidak merokok semua ibu mengalami menopause.

Penelitian pendukung dari Wijayanti E, bahwa perempuan perokok berisiko 1,5 kali untuk mengalami menopause dini dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok setelah dikontrol dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.(Wijayanti E. 2012).

4. Karakteristik Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Status	Frequency	Percent
menikah		
Menikah	32	82.1
Janda	7	17.9
Belum menikah	0	0
Total	39	100.0

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 32 (82.1%) berstatus menikah. Ibu menopause lebih banyak pada ibu yang berstatus menikah dibandingkan ibu berstatus janda.

Menurut Kasdu mengatakan bahwa keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita, mereka akan mengalami menopause lebih muda dibandingkan dengan wanita yang menikah dan bekerja/tidak bekerja atau wanita yang tidak menikah dan tidak bekerja (Kasdu, 2002).

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 32 (82.1%) berstatus menikah. Ibu menopause lebih banyak pada ibu yang berstatus menikah dibandingkan ibu berstatus janda.

5. **Karakteristik Berdasarkan Kontrasepsi**

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrasepsi di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Tidak pakai KB	8	20.5
KB Suntik 1 bulan	5	12.8
KB Suntik 3 bulan	15	38.5
KB Pil	4	10.3
KB Implan	4	10.3
IUD	2	5.1
Steril / Lain-lain	1	2.6
Total	39	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 responden sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 15 responden (38.5%), sedangkan sebagian kecil responden memilih steril sebanyak 1 responden (2.6%).

Penelitian pendukung oleh Rosyada yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat kontrasepsi dengan usia menopause. Jadi pemakaian alat kontrasepsi tidak mempengaruhi kementerianwanitanya wanita, dengan mayoritas ibu menopause pernah menggunakan alat kontrasepsi sebanyak (86,7%) (Rosyada, 2015)

6. **Karakteristik Berdasarkan Menarache**

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menarache di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Menarache	Frekuensi	Persentase
9 – 10	2	5.1
11 – 12	8	20.5
13 – 14	15	38.5
15 – 16	10	25.6
> 16	4	10.3
Total	39	100.0
Rata-rata	13.90	
Sd	1,99	
Usia minimum	9	
Usia maksimum	18	

Hasil penelitian menyatakan dari 39 responden sebagian besar sebanyak 15 responden (38.5%) menarache pada umur 13-14 tahun, sedangkan sebagian kecil sebanyak 2 responden (5.1%) pada umur 9-10 tahun. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rata-rata umur *menarache* 13,90, usia minimum tahu dan maksimum 18 tahun.

Hasil penelitian pendukung dari Sinolinggi yang menyatakan bahwa usia rata-rata responden mengalami *menarache* pada usia 14 atau 15 tahun,usia *menarache* terendah 11 tahun, usiamenarache tertinggi 18 tahun, dan usiaterbanyak responden mengalamimenarache pada usia 14 tahun (Senolinggi, 2014).

7. **Karakteristik Berdasarkan Umur**

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon

Umur	Frekuensi	Persentase
< 45	3	7.7
45 – 55	29	74.4
> 55	7	17.9
Total	39	100.0

Hasil penelitian dari 39 responden sebagian besar sebanyak 29 responden (74.4%) dengan umur 45-55 tahun, sedangkan sebagian kecil sebanyak 3 responden (7.7%) pada umur kurang dari 45 tahun. Berarti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu menopause

paling banyak usia 45 sampai 55 tahun dengan rata-rata ibu menopause berumur 50 tahun.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Senolinggi bahwa sebagian besar Usia rata-rata responden mengalami *menopause* pada usia 45 atau 46 tahun, dengan usia *menopause* tertinggi 57 tahun, dan usia terbanyak responden mengalami *menopause* pada usia 50 tahun (Sinolinggi, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi menopause di RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon berdasarkan karakteristik responden yaitu:

1. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar tidak bekerja dengan 23 responden (59.0%),
2. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar multipara dengan 29 responden (74.4%),
3. Wanita yang mengalami menopause seluruh responden tidak merokok,
4. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 15 responden (38.5%),
5. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar menikah dengan jumlah 32 responden (82.1%).
6. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar rata-rata usia pertama kali menarche 13-14 tahun dengan jumlah 15 responden (38.5%)
7. Wanita yang mengalami menopause sebagian besar berusia 45-55 tahun dengan jumlah 29 (74.4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Iwan, A dan Kumala Sari. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kasdu, D. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara
- Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuka Medika.
- Ratna A. 2014. Hubungan Menarche Terhadap Menopause Di Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng Sulawesi Selatan
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/3670> diunduh 8 Juli 2018
- Rosyada MA. 2015. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 (ISSN: 2356-3346)
<http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/jkm> diunduh 7 Juli 2018
- Safira, A. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause pada Wanita Di Rw Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015*. Jakarta: Kesehatan Masyarakat.
- Senolinggi MA. 2014. Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/6754/6278> diunduh 4 Juli 2018
- Wijayanti E. 2012 *Hubungan status merokok dengan kejadian menopause dini di Indonesia tahun 2012* analisis data survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2012. UI Library
<http://lib.ui.ac.id/detail?id=20389041&lokasi=lokal> diunduh 7 Juli 2018